

Keisha Raisasari 6

by Psikologi Umsida

Submission date: 17-Feb-2025 04:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2570538764

File name: call_paper_draft_2_.docx (6.47M)

Word count: 3015

Character count: 19280

5
**Hubungan Antara Kesepian Dan Waktu Luang Dengan
Kecanduan Media Sosial Tiktok Pada Remaja (The
Relationship Between Loneliness And Free Time With Social
Media Addiction Tiktok)**

Keisha Raisasari¹, Zaki Nur Fahmawati², *

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

keisharaisasari@gmail.com¹ zakinurfahmawati@umsida.ac.id²

24

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxx>

*Zaki nur fahmawati

Email:

zakinurfahmawati@gmail.com

Published: xxxxxx, 2025



5
Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Kecanduan media sosial TikTok semakin meningkat di kalangan remaja, dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kesepian dan leisure boredom. Penelitian ini menganalisis hubungan antara kesepian dan leisure boredom dengan kecanduan TikTok pada remaja. Metode kuantitatif korelasional digunakan dengan purposive sampling pada 291 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara kesepian dan leisure boredom terhadap kecanduan TikTok ($p < 0,05$), dengan korelasi kuat. Temuan ini mendukung teori sosial-kompensatori bahwa individu kesepian mencari interaksi melalui media digital. Leisure boredom juga meningkatkan penggunaan TikTok secara berlebihan. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami faktor psikologis kecanduan media sosial dan mendukung intervensi pencegahan bagi remaja. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi faktor lain seperti regulasi emosi dan dukungan sosial dengan pendekatan longitudinal.

Kata Kunci : kesepian; leisure boredom; kecanduan TikTok; remaja

PENDAHULUAN

Laporan HootSuite dan We Are Social (2021) mencatat kenaikan pengguna media sosial lebih dari 13% dalam setahun, dengan 1,3 juta pengguna baru per hari. Indonesia menempati peringkat 9 dari 47 negara yang paling kecanduan media sosial (Kristian Santoso et al., 2023) Survei di 34 provinsi menunjukkan 19% remaja Indonesia kecanduan internet, dengan durasi online naik 59,7% hingga 11,6 jam per hari (idris, 2023.)

Selain itu, APJII (2020) dalam (Harfika & Mei Widayanti, 2019) juga memaparkan bahwa Pulau Jawa salah satu kontributor terbanyak pengguna internet yang ada di Indonesia khususnya Jawa timur sebanyak 66,3%. Wahyudiono (2012) dalam (Harfika & Mei Widayanti, 2019) memaparkan bahwasannya pengguna internet di Jawa Timur lebih dominan kelompok umur 15 tahun - 24 tahun.

Data Indonesia berada pada urutan ke 2 di dunia sebanyak 99,1 juta orang (We AreSocial, 2022) dalam (Aresti et al., 2023).

(Qin et al., 2022)Memaparkan jika TikTok berkembang pesat dengan algoritma yang canggih, sehingga berpotensi menyebabkan kecanduan lebih serius.

Pada tahun 2022, pelajar dan mahasiswa menjadi kelompok dengan tingkat penggunaan internet tertinggi, mencapai 99,26%. Diikuti oleh kelompok usia 13-18 tahun dengan persentase 99,16%, dan usia 19-34 tahun di posisi kedua dengan 98,64% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Menurut Hurlock (1991) dalam (Lay et al., 2023) remaja awal berusia sekitar 13 - 16 / 17 tahun & remaja akhir usia 16 - 18 tahun. penggunaan TikTok selama 4-6 jam atau lebih dalam sehari memiliki perilaku kecanduan (Tutgun-Ünal, 2020) dalam (Aresti et al., n.d.). Menurut (Al-Menayes, 2015) dalam (Hardyani et al.2024) Penggunaan media sosial yang mengganggu kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan sebagai kecanduan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Juni 2024, dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada 35 remaja pelajar SMP Negeri 1 Sukodono, diperoleh hasil bahwa semua 35 remaja tersebut menggunakan media sosial TikTok. kemudian terdapat 34 dari 35 remaja pengguna aktif media sosial tiktok. Dilanjutkan 11 dari 35 remaja merupakan Konten Creator tiktok. Kemudian, 31 dari 35 remaja hanya menikmati konten creator tiktok. Kemudian, 24 dari 35 remaja mengikuti trend pada media sosial tiktok. Ada 24 dari 35 remaja ketika tidak membuka aplikasi tiktok merasa teringgal. Data juga menunjukkan 24 dari 35 remaja dalam sehari dapat membuka tiktok lebih dari 6 jam. Dan juga 22 dari 35 remaja seringkali merasa tidak nyaman saat tidak bisa membuka tiktok. Lalu mendapati 30 dari 35 remaja sering teringat membuka tiktok disela kegiatannya. Selanjutnya, 19 dari 35 remaja merasa kesulitan untuk mengendalikan kegiatan membuka tiktok. Peneliti juga mewawancarai salah satu guru di SMP Negeri 1 Sukodono yang mengatakan bahwa seringkali mendapati anak-anak bermain ponsel di tengah tengah pembelajaran berlangsung.

Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan kecanduan akibat penggunaan media sosial tiktok pada pelajar remaja yang mengikuti survey awal penelitian berdasarkan aspek-aspek kecanduan yang sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Almenayes dalam (Idris, 2023.)Tiga aspek kecanduan media sosial berdasarkan dimensi kecanduan internet meliputi konsekuensi sosial, pengalihan waktu, dan perasaan

kompulsif. Konsekuensi sosial mencerminkan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap hubungan pribadi dan prestasi akademik. Pengalihan waktu terjadi ketika seseorang menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, mengabaikan tugas dan tanggung jawab lainnya. Sementara itu, perasaan kompulsif ditandai dengan rasa bosan saat tidak menggunakan media sosial dan dorongan untuk terus mengaksesnya, meskipun ada tugas atau kegiatan lain yang lebih penting. Dari penelitian sebelumnya fenomena perilaku kecanduan aplikasi Tik Tok dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Puspitasari & Fikry, 2023) dalam (Sofi Pappa & Rin Aristawati, 2023) pada 349 anak muda di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa 183 orang (52,4%) mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok. Penelitian (Aprilia et al., 2023) mengungkapkan bahwa 51,4% remaja mengalami kecanduan media sosial tingkat rendah, sementara 48,6% mengalami kecanduan tingkat tinggi

Kesepian dan leisure boredom adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecanduan internet pada Gen Z (Skues dkk., 2016) dalam (Dwi Astutik, 2019)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penyebab kecanduan internet secara umum, sangat sedikit yang menyoroti pengaruh secara simultan dari kesepian dan leisure boredom pada generasi yang tumbuh dalam era digital ini yaitu gen Z.

Menurut (Andromeda & Kristanti, 2017). Dalam (Warella & Pratikto, 2021) Kesepian adalah pengalaman subjektif saat individu menutup diri akibat kesenjangan antara keinginan dan perasaan.

Menurut (Gierveld, van Tilburg, & Dykstra, 2009) dalam (Putri & Ningsih, 2023.), Kesepian terjadi akibat kurangnya kualitas hubungan, baik secara emosional maupun sosial. Weiss (Gierveld, van Tilburg, & Dykstra, 2009) mengelompokkan kesepian menjadi dua jenis: kesepian emosional, yang muncul akibat kehilangan orang terdekat, dan kesepian sosial, yang disebabkan oleh hilangnya hubungan sosial. Weiss (Perlman, D, & Peplau, 1973) Kesepian emosional dianggap lebih menyakitkan, sementara kesepian sosial sering disertai perasaan ditolak dan rasa bosan.

Selain kesepian, leisure boredom atau kebosanan dalam waktu luang juga mendorong penggunaan internet yang berlebihan (Capetillo dkk., 2015). Leisure boredom mencakup persepsi waktu dan kebutuhan sosial untuk pengalaman optimal (Iswari et al., 2023.)

Menurut Iso-Ahola dan Weissinger (dalam Kosasih dkk., 2021), leisure boredom merupakan persepsi subjektif yang timbul akibat ketidaksesuaian antara tersedianya waktu luang serta keperluan atas pengalaman yang memuaskan secara optimal. Menurut Leung (2007) dalam (Hasanuddin et al., 2024) semakin tinggi kebosanan, semakin besar risiko kecanduan smartphone.

Zhou dan Leung (dalam Krisna, 2022) menyatakan bahwa gen Z sering menggantikan kegiatan sosial yang lain dengan betah bermain di internet atau bermain game online. Hasil survei pra-penelitian di Karawang pada Januari 2024 menunjukkan bahwa leisure boredom mendorong gen Z menggunakan internet lebih sering, dengan 87,5% responden merasa jenuh di saat waktu luang dan mempergunakan internet sebagai pelarian (Gilang Ramadhan, 2023). Fenomena kecanduan media sosial, khususnya TikTok, meningkat di kalangan remaja, seperti yang ditunjukkan oleh survei APJII (2020) dalam (Harfika & Mei Widayanti, 2019) dan penelitian sebelumnya (Young & de Abreu, 2011). Namun, masih sedikit studi yang menghubungkan antara kesepian dan leisure boredom dengan kecanduan TikTok pada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kesepian dan leisure boredom dengan kecanduan TikTok pada remaja SMP Negeri 1 Sukodono.

METODE

Metode penelitian kuantitatif korelasi berganda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel kesepian dan waktu luang terhadap variabel kecanduan media sosial pada Remaja. Penelitian ini mencakup variabel independen kesepian (X1) dan kebosanan waktu luang (X2), serta variabel dependen kecanduan media sosial (Y1). Menurut (Jailani et al., 2023) Populasi dalam penelitian adalah kelompok atau elemen dengan karakteristik tertentu yang dikaji. Penelitian ini melibatkan 1.221 individu remaja sebagai populasi. sampel pada penelitian ini sebanyak 291 remaja dengan menggunakan rumus isaac michael dengan taraf kesalahan 5%. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kepemilikan smartphone, akun TikTok, serta penggunaan TikTok lebih dari 3 jam per hari atau 20–25 jam per minggu. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dengan pilihan jawaban: Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (SL), yang mencakup pernyataan favorable dan unfavorable. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk mengumpulkan data. Skala kecanduan internet diukur dengan Internet Addiction Test, sementara kecanduan media sosial diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Al Manayes (2015) dalam (Agung & Cahara, 2023) yang dimodifikasi menjadi 23 aitem. Skala kecanduan media sosial menggunakan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dalam format kuesioner tertutup berbasis skala Likert. Skor diberikan dari 1 hingga 4. Setelah uji coba, diperoleh 15 aitem dengan daya beda > 0,3. Analisis reliabilitas dengan Alpha Cronbach menghasilkan skor 0,83, menunjukkan reliabilitas yang baik secara psikometris.

Pada instrumen Loneliness menggunakan skala adopsi dari (azwar, 2017). Skala Loneliness Weiss (1973) terdiri dari 11 pernyataan yang mengukur kesepian emosional dan sosial, dengan reliabilitas sebesar 0,969. Instrumen Leisure Boredom menggunakan Leisure Boredom Scale (LBS) yang dikembangkan oleh Viviyanti berdasarkan teori Iso-Ahola dan Weissinger (1990). Skala ini terdiri dari 16 item dengan reliabilitas 0,773.

(Hasanuddin et al., 2024). untuk mengukur aspek-aspek tersebut dan memastikan sebaran data normal maka dari itu peneliti menggunakan uji normalitas data dengan One Sample Kolmogorov – Smirnof Test (Abidah & Maryam, 2024) Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan waktu yang dengan kecandua media sosial TikTok pada SMP Negri 1 Sukodono maka analisis menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution).

HASIL DAN DISKUSI

1
Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		291
Normal.	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,4109983
Most Extreme Differences	Absolute	,028
	Positive	,024
	Negative	-,028
Kolmogorov-Smirnov Z		,475
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

One-sample kolmogrov-smirnov test merupakan salah satu uji data yang digunakan untuk melihat normalitas variabel. Pada tabel 1.1 menunjukkan hasil dari signifikan yaitu sebesar 0,978 yang mana apabila melihat dari dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansinya > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, jika < 0,5 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,978 > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

26
Tabel 1.2 Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
adiksi * kebosanan	Between Groups	(Combined) Linearity	14388,127	34	423,180	16,816	,000
		Linearity	12020,927	1	12020,927	477,676	,000
		Deviation from Linearity	2367,199	33	71,733	2,850	,000
	Within Groups		6442,354	256	25,165		
Total			20830,481	290			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
adiksi * kesepian	Between Groups	(Combined) Linearity	11493,475	20	574,674	16,618	,000
		Linearity	8969,556	1	8969,556	259,374	,000
		Deviation from Linearity	2523,919	19	132,838	3,841	,000
	Within Groups		9337,006	270	34,582		
Total			20830,481	290			

23
Menurut priyatno, 2016 dalam (widya, 2022) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara X dan Y. Pada tabel 1.2, nilai signifikansi untuk hubungan antara adiksi dan waktu luang adalah 0,000, yang berarti terdapat hubungan linier antara keduanya. Begitu juga, nilai signifikansi 0,000 untuk hubungan adiksi dengan kesepian menunjukkan adanya hubungan linier antara kedua variabel tersebut.

29
Tabel 1.3 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	kesepian		,401	2,491
	kebosanan		,401	2,491

6. Dependent Variable: kecanduan

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak menunjukkan interkorelasi antar variabel independen (tanpa gejala multikolinieritas). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai toleransi dan VIF. Jika nilai toleransi > 0,10, atau nilai VIF < 10,00, maka data tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas. Pada tabel, kesepian dan kebosanan

masing-masing mempunyai nilai toleransi 0,401 ($> 0,10$) dan VIF 2,491 (< 10), yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada data tersebut.

Tabel 1.4 Uji Korelasi

Model	R	R Square	Model Summary			Change Statistics			
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.768 ^a	.589	.586	5,452	.589	206,453	2	288	.000

a. Predictors: (Constant), kebosanan, kesepian

Apabila mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada hasil nilai signifikansi f changes $< 0,05$ berkesimpulan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesepian dan kebosanan terhadap adiksi, sedangkan jika nilai signifikansi f changes $> 0,05$ berkesimpulan bahwa tidak adanya hubungan secara signifikan antara kesepian dan kebosanan terhadap adiksi. pada hasil signifikansi f changes memperoleh nilai sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut $< 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan secara signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y. Kemudian tingkat keeratan variabel independen dengan dependen dapat dilihat dari nilai R yaitu nilai korelasi sebesar 0,768. Nilai tersebut dapat dikategorikan kuat.

Tabel 1.5 Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,774	1,813		3,736	,000
	kesepian	,238	,082	,173	2,903	,004
	kebosanan	,511	,049	,626	10,497	,000

a. Dependent Variable: kecanduan

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikannya sebesar $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh parsial. Pada tabel 1.6, kesepian memiliki nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh parsial terhadap kecanduan. Begitu juga, kebosanan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh parsial terhadap kecanduan.

Tabel 1.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12271,310	2	6135,655	206,453	.000 ^b
	Residual	8559,171	288	29,719		
	Total	20830,481	290			

a. Dependent Variable: kecanduan

b. Predictors: (Constant), waktu luang, kesepian

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikannya sebesar $< 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan antara variabel X dan Y. Pada tabel 1.7, nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Y.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kesepian dan leisure boredom dengan kecanduan media sosial TikTok pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kesepian dan leisure boredom terhadap kecanduan TikTok ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Gilang Ramadhan, 2023) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat kesepian yang tinggi cenderung lebih sering menggunakan media sosial sebagai pelarian dari keadaan emosional mereka.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sosial-kompensatori, yang menyatakan bahwa individu yang mengalami kesepian berusaha menggantikan interaksi sosial di dunia nyata dengan keterlibatan aktif di media sosial (Nowland, Necka, & Cacioppo, 2018) dalam (Sofi Pappa & Ririn Aristawati, n.d.2023). Selain itu, leisure boredom yang tinggi juga mendorong peningkatan penggunaan media sosial sebagai bentuk hiburan instan, yang kemudian berkembang menjadi kecanduan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Hardyani et al. 2024), yang menemukan bahwa kecanduan TikTok berhubungan erat dengan tingkat loneliness pada mahasiswa semester akhir. Namun, terdapat perbedaan dalam populasi penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada remaja SMP, sementara studi sebelumnya meneliti mahasiswa. Perbedaan lain ditemukan dalam aspek leisure boredom, yang dalam penelitian ini menunjukkan dampak lebih signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian dan leisure boredom memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecanduan media sosial TikTok pada remaja. Temuan ini

menegaskan bahwa remaja yang merasa kesepian dan mengalami kebosanan dalam waktu luang cenderung lebih rentan terhadap penggunaan media sosial yang berlebihan, yang sejalan dengan teori sosial-kompensatori dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyoroti faktor psikologis yang berperan dalam kecanduan media sosial, khususnya pada generasi muda di era digital. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mencegah kecanduan media sosial, misalnya melalui program edukasi digital dan peningkatan aktivitas sosial yang lebih sehat bagi remaja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan ini, seperti dukungan sosial atau regulasi emosi, serta mempertimbangkan metode longitudinal untuk memahami dinamika kecanduan media sosial dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abidah, I. M., & Maryam, W. (2024). Intensitas Penggunaan Media Sosial, Loneliness, dan Insecure Pada Remaja. *11(1)*, 2715–6206. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i1>
- Agung, I. M., & Sahara, D. (2023). Validitas Konstrak Skala Kecanduan Media Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *4(2)*, 76. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21746>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (n.d.). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja.
- Aresti, N. G., Lukmanto, T., & Surayya Ulfa, N. (n.d.). Pengaruh Tingkat Fear of Missing Out (fomo) dan Tingkat Pengawasan Orang Tua terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan tiktok pada Remaja. <https://fisip.undip.ac.id/>
- Dwi Astutik. (2019)
- Gilang Ramadhan, A., Lova Riza, W., Hati Leometa, C., Psikologi, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (n.d.). Internet Pada Gen Z: Dampak Kesepian dan Leisure Boredom terhadap Kecenderungan Kecanduan Internet pada Gen Z Internet in Gen Z: The Impact of Loneliness and Leisure Boredom on the Tendency Towards Internet Addiction in Gen Z. *5(3)*, 763–771. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.472>
- Hardyani, A., Ningsih, Y. T., Psikologi, J., Psikologi, F., & Kesehatan, D. (n.d.). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial HUBUNGAN LONELINESS DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG 1. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i2.2024>
- Harfika, M., & Mei Widayanti, D. (2019). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Aktivitas Fisik Remaja Di Desa Sumokali Kecamatan Candi Sidoarjo. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Hasanuddin, S., Koanda, N., Nur, A., & Saudi, A. (n.d.-a). Halaman: 601-609 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi. *4(2)*. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.5451>
- Hasanuddin, S., Koanda, N., Nur, A., & Saudi, A. (n.d.-b). Halaman: 601-609 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi. *4(2)*. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.5451>
- Iswari, D., P., & Karema Sarajar, D. (n.d.). Hubungan antara Leisure Boredom Terhadap Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMA di Salatiga.

-
- Jailani, Ms., Jeka, F., & Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis.
- Kristian Santoso, B., Noviekayati, I., & Pasca Rina, A. (2023). Kecemasan sosial pada remaja akhir: Bagaimana peranan adiksi media sosial? INNER: Journal of Psychological Research.
- Lay, T. A., Meiyuntariningsih, T., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2023). Kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja: Adakah peran fear of missing out? INNER: Journal of Psychological Research, 2(4), 605–615.
- PENGARUH LEISURE BOREDOM DAN KONTROL DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA MAHASISWA. (n.d.).
- Idris, F., Siring, A., Pandang, A., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2023). Addictive behavioral treatment of tiktok apps user (A Case Study on One Student at Faculty of Science Education Makassar State University).
- Putri, A., & Ningsih, Y. T. (2019). Hubungan Antara Kesepian dengan Kecanduan Game Online pada Mahasiswa yang Bermain Game Online X di Kota Padang.
- Qin, Y., Omar, B., & Musetti, A. (2022). The addiction behavior of short-form video app tiktok: The information quality and system quality perspective. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.932805>
- Umar, 2021
- Sofi Pappa, G. Z., & Ririn Aristawati, A. (2023). Leisure Boredom dan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial tiktok pada.
- Warella, V. W., & Pratikto, H. (2021). Kesepian dan kecemasan sosial: Dapatkah menjadi prediktor kecanduan media sosial? In INNER: Journal of Psychological Research E (Vol. 1, Issue 1).

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Siti Fatimah, Maya Masyita Suherman, Euis Eti Rohaeti, Ragil Amida Army Duntari, Riska Hidayat. "HUBUNGAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN STRES AKADEMIK SISWA SMAN 2 CIMAHI", Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2019 Publication	1%
2	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	1%
3	aksiologi.pubmedia.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	aksiologi.org Internet Source	1%
6	jptam.org Internet Source	1%
7	jca.esaunggul.ac.id Internet Source	1%
8	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Grand Canyon University Student Paper	

		1 %
11	jurnalmahasiswa.com Internet Source	1 %
12	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
13	id.scribd.com Internet Source	1 %
14	repository.uiad.ac.id Internet Source	1 %
15	sintama.stibsa.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
17	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	1 %
18	ejournal.45mataram.ac.id Internet Source	1 %
19	www.neliti.com Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
22	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.poltekbangplg.ac.id Internet Source	<1 %

24 Asmaul Chusnah, Zaki Nur Fahmawati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", *Intelektualitas Jurnal Penelitian LintasKeilmuan*, 2024
Publication

25 Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Student Paper

26 moam.info
Internet Source

27 paperity.org
Internet Source

28 journal.feb.unmul.ac.id
Internet Source

29 text-id.123dok.com
Internet Source

30 core.ac.uk
Internet Source

31 etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source

32 id.123dok.com
Internet Source

33 www.publishing-widyagama.ac.id
Internet Source
